**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Hal ini karena permasalahan dalam penelitian belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna, sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijaring dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong : 2015).

Sedangkan Darmadi (2013: 286) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terkait nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untukmemahami interaksi sosial, untuk mengambangkan teori, untuk memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus untuk mengetahui perilaku menyimpang transgender pada salah satu siswa di SMA Negeri 18 Makassar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan agar dapat memperoleh data yang akurat mengenai kasus siswa tersebut dengan menggunakan metode penelitian tersendiri.

1. **Fokus Penelitian**
2. Deskripsi kecenderungan perilaku *transgender*

Kecenderungan perilaku transgender merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh individu yang berbebda dengan identitas kelaminnya seperti laki laki yang cara jalannya menampilkan jalan seperti perempuan (kemayu), memakai cermin, memakai bedak (berdandan), dan bergaul dengan teman perempuan.

1. Faktor penyebab perilaku siswa *transgender*

Transgender dipengaruhi oleh factor internal (biologis) dan factor ekternal (sosial dan lingkungan). Pada penelitian ini, yang menjadi rujukan kajian adalah factor eksternal yaitu pola asuh orang tua.

1. Upaya dalam menangani perilaku siswa *transgender*

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah yang dialami oleh siswa *transgender* tersebut akan ditangani berdasarkan faktor-faktor penyebab siswa menjadi *transgender* dan berdasarkan gejala-gejala atau karakteristik yang ditunjukkan menggunakan jenis penelitian studi analisis. Sehingga, sebelum dilakukan penanganan atau pemberian layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa *transgender* harus diketahui terlebih dahulu faktor penyebab siswa menjadi *transgender*. Jadi, penanganan atau layanan bimbingan dan konseling yang akan diberikan kepada siswa *transgender* akan disesuaikan dengan faktor-faktor penyebab dan gejala-gejala atau karakteristik yang ditunjukkan siswa transgender tersebut. Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan penanganan berupa pendekatan behavioristik.

1. **Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, membuat kesimpulan dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa yang teridentifikasi sebagai siswa yang berperilaku menyimpang *transgender* di SMA Negeri 18 Makassar. Dalam penelitian ini ditetapkan 1 orang siswa sebagai subjek studi kasus. Siswa yang dipilih adalah siswa yang menunjukkan atau memperlihatkan ciri-ciri siswa yang berperilaku menyimpang *transgender*. Siswa tersebut akan menjadi informan primer sedangkan konselor ditetapkan sebagai informan sekunder.

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 18 Makassar yang berlokasi di Jalan Mangga III Perumahan Mangga III Permai Daya Makassar. Pemilihan lokasi.karena terdapat siswa yang memiliki kecenderungan perilaku penyimpangan transgender. Siswa tersebut juga bersedia untuk dijadikan sebagai subjek penelitian.

1. **Subjek Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 18 Makassar, dalam studi kasus masalah perilaku menyimpang *transgender* terfokus pada seorang siswa (S) (kelas XI.IPS.2) sebagai subjek penelitian untuk menangani, menganalisis dan menindak lanjuti perilaku menyimpang *transgender* pada siswa tersebut. Mengenai kasus perilaku menyimpang *transgender* yang dialami oleh siswa yang di tandai dengan gaya hidup dan perilaku kesehariannya menyimpang, karena dalam kelas siswa itu identik dengan perilaku *transgende*r yang ditandai dengan kebiasaan bercermin saat belajar, memakai bedak, (berdandan), menyisir rambut, kebanyakan siswa tersebut bergaul dengan teman perempuan kelasnya, siswa itu memiliki geng/kelompok bergaul disekolah, cara jalannya seperti perempuan (kemayu), nama-nama di sosial medianya terganti menjadi nama perempuan. Menurut guru BK hal ini terjadi pada siswa tersebut karena mengalami keterbelakangan ekonomi dan pola asuh orangtua siswa.

1. **Sumber Data**

Menurut Lofland (Moleong, 2015) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut jenis data dibagi ke dalam:

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan siswa, guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas dan orang tua yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis.

1. Sumber data tertulis

Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis berupa jurnal penelitian, buku, dan buku pribadi siswa S.

1. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskripstif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2015).

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dengan kata lain, peranan manusia sebagai alat atau instrumen penelitian besar sekali dalam penelitian kualitatif. Ciri khas penlitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya (hasil).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada setting alamiah seperti situasi belajar di kelas, situasi ketika jam istirahat di sekolah, situasi pada saat bergaul bersama teman kelas, situasi di rumah dan lain-lain. Data dapat diperoleh baik melalui data primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung seperti informasi dari orang lain atau melalui dokumen.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi dan data melalui dokumen. Berbagai teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk saling melengkapi sehingga dapat diperoleh dan diklarifikasikan berdasarkan jenisnya yaitu data primer dan sekunder. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Melalui teknik ini, konselor menjalin hubungan dengan konseli dan subjek lainnya secara terbuka, akrab, intensif, dan empati sehingga dapat diperoleh informasi yang akurat dan tidak dibuat-buat. Teknik penelitian dengan metode wawancara langsung dalam bentuk tanya jawab kepada siswa yang teridentifikasi sebagai siswa yang berperilaku menyimpang transgender. Selain wawancara dengan konseli, juga dilakukan wawancara dengan orang tua konseli, guru pembimbing, dan teman sebayanya, dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang terkait dengan penelitian ini.

1. Observasi

Teknik tersebut merupakan teknik pelengkap dalam pengumpulan data awal. Teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang siswa yang berperilaku menyimpang transgender dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

Adapun yang diamati pada saat proses observasi berlangsung di sekolah adalah interaksi konseli dengan teman konseli, penampilan, partisipasi konseli pada saat proses belajar mengajar, sikap konseli, dan pengekspresian diri konseli, dan konsentrasi belajar.

Selain itu, beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Metode studi dokumentasi ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting, berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa foto-foto dengan siswa S.

1. **Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu dan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas.

Dalam penelitian ini, peneiliti menggunakan analisis data kualitatif model Bogdan dan Biklen (Emzir, 2014) mengemukakan saran-saran untuk membantu peneliti melakukan analisis sebagai suatu bagian berkesinambungan dari pengumpulan data yang bermanfaat untuk melakukaan analisis final setelah peneliti meninggalkan lapangan adalah:

1. Mendorong diri peneliti untuk membuat keputusan yang mempersempit studi. Pertama, peneliti mengumpulkan data secara luas, mencari subjek-subjek yang berbeda, menjelajahi ruang fisik untuk memperoleh suatu pemahaman yang luas tentang parameter-parameter dari latar, subjek dan masalah-masalah yang menarik perhatian peneliti. Kedua, peneliti mengembangkan suatu fokus penelitian berdasarkan apa yang mungkin dilakukan dan apa yang menarik perhatian peneliti, mempersempit ruang pengumpulan data.
2. Mendorong diri peneliti untuk menentukan jenis studi yang ingin peneliti laksanakan. Dalam penelitian kualitatif ini, jenis studi yang akan peneliti laksanakan adalah studi analisis.
3. **Pengecekan Keabsahan Data**

Moleong (2015) menyatakan bahwa untuk menetapkan keabsahan *(trustworthiness)* data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan *(credibility),* keteralihan *(transferability),* kebergantungan *(dependability),* dan kepastian *(confirmability).*

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan empat kriteria keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

1. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Di samping itu, triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruktif kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian atau hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti me-recheck penemuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu, peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
2. Mengeceknya dengan berbagai sumber data
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.
4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peniliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

1. Analisis Kasus Negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.

1. Uraian Rinci

Dalam penelitian ini, keteralihan dilakukan dengan cara uraian rinci. Keteralihan bergantung pada pengetahuan seorang peneliti tentang konteks pengirim dan konteks penerima. Peneliti bertanggung jawab terhadap penyediaan dasar secukupnya yang memungkinkan seseorang merenungkan suatu aplikasi pada penerima sehingga memungkinkan adanya perbandingan.

1. *Auditing*

*Auditing* digunakan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil maupun keluaran. Penelusuran audit tidak dapat dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi. Pencatatan pelaksanaan itu perlu diklasifikasikan terlebih dahulu sebelum auditing dilakukan. Penelusuran auditing meliputi pemeriksaan terhadap kepastian maupun kebergantungan.

1. **Tahap-Tahap Penelitian**

Moleong (2015) mengemukakan tahap penelitian terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-Lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan.

1. Menyusun rancangan penelitian
2. Memilih lapangan penelitian
3. Mengurus perizinan
4. Menjajaki dan menilai lapangan
5. Memilih dan memanfaatkan informan
6. Menyiapkan perlengkapan penelitian
7. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu (1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan dan (3) berperan serta sambil mengumpulkan data.

1. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara mendalam dengan siswa di SMA Negeri 18 Makassar. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti